

MEREBUT KEMBALI KEJAYAAN ISLAM ANALISIS INTERNAL DAN EKSTERNAL PENYEBAB KEMUNDURAN ISLAM

Anang Sholikhudin

Pascasarjana Universitas Yudharta Pasuruan
anangsholikhudin@yudharta.ac.id

Abstrak: Agama Islam merupakan agama yang paling banyak mengalami konflik internal. Sejak masa awal, sepeninggal Nabi Muhammad Saw, konflik dan kekerasan hampir tidak pernah mereda dan menjadi fenomena kesejarahan, serta berlangsung dalam seluruh kurun waktu peradaban.

Islam merupakan agama yang dipeluk mayoritas penduduk di Indonesia. Sebagai agama yang banyak dipeluk oleh penduduknya. Islam tentunya mempunyai peranan penting dalam perjalanan bangsa. Namun, Islam ternyata juga memiliki kemajemukannya sendiri, baik pada karakteristik ajaran, umat dan juga simbol keagamaan.

Sejak abad ke-19 M. Pemikiran modern dalam Islam muncul di kalangan para pemikir Islam yang menaruh perhatian pada kebangkitan Islam setelah mengalami masa kemunduran dalam segala bidang sejak jatuhnya kekhilafahan bani Abbasiyah di Baghdad pada 1258 M. akibat serangan Hulagu yang meluluhlantakan bangunan peradaban Islam yang pada waktu itu merupakan mercusuar peradaban dunia. Lahirnya pemikiran modern dalam Islam ini dilatar belakangi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

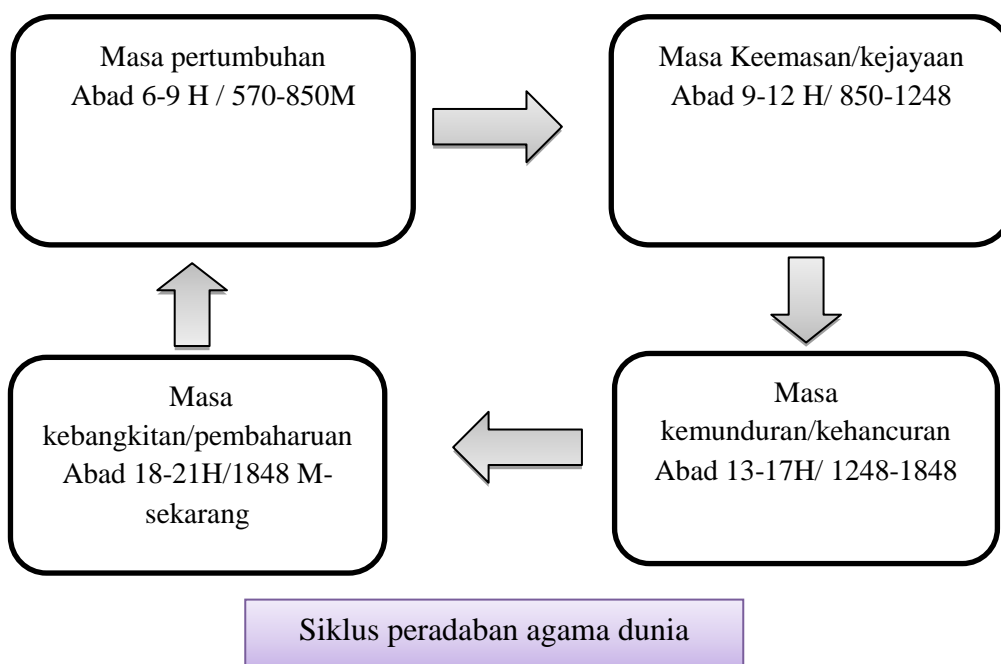
Kata Kunci: analisis eksternal dan internal, pemikiran modern Islam

Pendahuluan

Peradaban Islam dalam dunia modern diabad milenia ini mulai menunjukkan geliat kemajuan menyusul peradaban eropa yang masih didepan jauh, kemunduran peradaban Islam dalam kancah dunia tidak terlepas dari beberapa hal, diantaranya: *pertama*, kuatnya doktrin tertutupnya pintu ijtihad dalam Islam khususnya dibidang pendidikan dan fiqh. *Kedua*, *maindset* penganut Islam masih terjebak dalam perdebatan simbol keagamaan dan ritual, belum mengarah pada perdebatan sains dan teknologi padahal perkembangan peradaban manusia (*Hadrah al-insan*) serta kebutuhan masyarakat dari tahun ke

tahunsemakin bertambah, sehingga dituntut selalu survive agar tidak tergilas dengan perkembangan zaman.

Seiring dengan berjalannya waktu sejarah peradaban agama di dunia tidak terlepas dari 4 siklus/tahap, hal ini pula terjadi pada agama Islam, 4 tahap tersebut *pertama*; tahap pertumbuhan munculnya Islam mulai kelahiran Nabi dan sampai akhir masa Umayyah (abad 6H-9H / 570M-850M). *kedua*, tahap kejayaan: masa dinasti Abbasiyah (9H-12H / 850M-1258M), tahap *ketiga*; tahap Kemunduran: setelah jatuhnya Bagdad oleh tentara Tartar (13H-18H / 1258M-1848M), *keempat*, tahap pembaharuan: intensif mulai abad (18H-sekarang/1849 M-sekarang).



Siklus peradaban yang terjadi pada Islam baik pada masa kejayaan sampai dengan pembaharuan secara garis besar terbagi kedalam dua faktor yakni internal dan eksternal.

Faktor Internal Umat Islam

Faktor internal adalah faktor yang terjadi dari dalam umat Islam. Diantara faktor internal umat Islam:

1. Kemunduran Pemikiran Islam

Kemunduran pemikiran Islam terjadi setelah ditutupnya pintu ijtihad karena pertikaian yang terjadi antara sesama umat Islam dalam masalah

khilafiyah dengan pembatasan madzhab fikih pada imam yang empat saja, yaitu madzhab Maliki, madzhab Syafi'i, madzhab Hanafi dan madzhab Hambali. Sementara itu, bidang teologi didominasi oleh pemikiran Asy'ariah dan bidang tasawwuf didominasi oleh pemikiran imam Al-Ghazali. Penutupan pintu ijtihad ini telah menimbulkan efek negatif yang sangat besar di mana umat Islam tak lagi memiliki etos keilmuan yang tinggi dan akal tidak diberdayakan dengan maksimal sehingga yang dihasilkan oleh umat Islam hanya sekadar pengulangan-pengulangan tulisan yang telah ada sebelumnya tanpa inovasi inovasi yang diperlukan sesuai dengan kemajuan zaman. Berkenaan dengan kemunduran pemikiran Islam ini, para pemikir Islam di jaman moderen dengan ide-ide pembaharuannya, menyuarakan pentingnya dibuka kembali pintu ijtihad.

2. Bercampurnya Unsur dari luar Islam Ke dalam Islam

Selain kemunduran pemikiran Islam, yang menjadi latar belakang lahirnya pemikiran moderen dalam Islam adalah bercampurnya agama Islam dengan unsur-unsur di luarnya. Pada masa sebelum abad ke-19 M., umat Islam banyak yang tidak mengenal agamanya dengan baik sehingga banyak unsur di luar Islam dianggap sebagai agama. Maka tercampurlah agama Islam dengan unsur-unsur asing yang terwujud dalam bid'ah, khurafat dan takhayul. Muhammad Abduh yang dilanjutkan dengan muridnya Muhammad Rasyid Ridha dan KH. Ahmad Dahlan di Indonesia adalah para pemikir pembaharuan Islam yang penuh perhatian terhadap pemberantasan takhayul, bid'ah dan khurafat di kalangan umat Islam. Satu hal yang perlu digarisbawahi di sini adalah bahwa faktor eksternal adalah yang paling utama, sedangkan faktor internal, telah ada sebelum masa modern Islam yang telah lebih dahulu melatarbelakangi lahirnya pemikiran-pemikiran pembaharuan dalam Islam, karena pemikiran modern dalam Islam tidak lain adalah kelanjutan pemikiran pembaharuan yang telah ada sebelumnya atau pemikiran pembaharuan pada masa klasik.¹

3. Ambisi dan Perbedaan Faham

Perbedaan pandangan dalam suatu agama, Perbedaan madzhab adalah suatu perbedaan yang nampak dan nyata. Kemudian lahir pula perbedaan ormas keagamaan. Walaupun satu aqidah yakni aqidah Islam, namun

¹Bahar, M. *Pemikiran Modern Islam Dalam Perspektif Sejarah*. Vol.17 No.2, 2013 hal:22

perbedaan sumber penafsiran dan penghayatan, kajian terhadap al-Qur'an dan al-Sunnah terbukti mampu mendisharmoniskan intern umat Islam.²

Sesungguhnya manusia itu selalu berbeda dengan pemikirannya. Bila seseorang itu mulai memandang pada peradaban dan budaya, maka peluang terjadinya perbedaan akan semakin terkuak lebar. Berpangkal dari perbedaan inilah akhirnya timbul berbagai aliran filsafat, sosial, ekonomi dan lain-lain.

Jika kita teliti sebab-sebab timbulnya perbedaan serta sejauh mana batas-batas perbedaan, sulit bagi kita untuk melakukannya, mengingat jumlahnya banyak.³ Oleh karena itu inilah beberapa faktor penyebab terjadinya perbedaan:⁴

a. Fanatisme Arab

Ini adalah penyebab dari perbedaan yang memecah belah umat Islam sendiri dengan tegas memerangi fanatisme sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujarat:13;

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu sekalian laki-laki dan wanita serta kami ciptakan kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bergolong-golongan agar kamu saling mengenal. sesungguhnya yang termulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sekalian. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Demikian pula sabda Rasulullah SAW: “Bukan termasuk golonganku orang yang menyeru kepada fanatisme”. Dan sabda beliau lagi: “Setiap kalian berasal dari Adam. Adam itu berasal dari tanah. Tidak ada kelebihan diantara orang Arab dengan orang Ajam (selain Arab) kecuali taqwanya”

Pada masa Rasulullah SAW fanatisme itu tenggelam karena adanya argumentasi yang jelas sampai pada masa kekhilafahan Utsman bin Affan ra. Kemudian pada akhir kekhilafahan beliau fanatisme ini kembali menguat. Penyebab utamanya adalah pengaruh dari pada perbedaan dan perselisihan antara kaum khawarij serta kelompok yang lain.

b. Perbedaan seputar kekhilafahan

Diantara sebab esensial yang menimbulkan perbedaan sudut pandang politik adalah siapa yang berhak memegang khilafah Nabi saw untuk

² Alfandi, M. *PRASANGKA: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam*. Vol.21, No.1, 2013 Hal: 114

³ Syekh Abu Zahrah, Muhammad. 1998. *Sejarah Madzab Islam: Aliran Politik dan Aqidah*. (Bangil: Al-Izzah) hal: 1

⁴ Ibid, hal: 7

memerintahkan umat beliau. Perbedaan ini muncul persis setelah Rasulullah saw wafat. Golongan Anshor mengatakan “kami telah mendukung dan menolong (kalian) maka kami lebih pantas untuk menjadi khalifah”. Golongan Muhajirin berkata: “kami lebih dulu masuk islam, maka kami yang lebih berhak menjadi khalifah. Apakah yang berhak itu orang-orang Qurays secara umum atautkah khusus untuk keturunan ali saja? Atautkah seluruh kaum Muslimin tanpa memandang suku dan keluarga? Karena sesungguhnya semua orang dihadapan Allah itu sama”. Seperti pada firmanNya QS. Al-Hujurat: 13;

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu sekalian laki-laki dan wanita serta kami ciptakan kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bergolong-golongan agar kamu saling mengenal. sesungguhnya yang termulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sekalian. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Rasulullah saw bersabda “tiada kelebihan bagi Arab atas bangsa Ajam (non Arab) kecuali taqwanya.

- c. Adanya hubungan kaum muslimin dengan para pengikut agama lain dan masuknya sebagian mereka kedalam Islam.

Banyak pengikut agama-agama terdahulu yang masuk Islam. Mereka itu adalah Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Dari agama yang lalu mereka mempunyai berbagai pemikiran religious yang telah melekat dan bahkan telah mendominasi perasaannya. Maka tidak aneh jika mereka mempersiapkan hakikat Islam sesuai dengan ideology lama mereka. Mereka sebar pandangan itu dikalangan kaum Muslimin sebagaimana itu semuanya tersebar dikalangan agama mereka.

Kita harus mengakui bahwa disamping mereka yang masuk Islam dengan ikhlas, kendati dalam pemikiran mereka masih tersisa nilai kepercayaan lama. Mereka ini masuk Islam hanya untuk merusak agamanya kaum muslimin dan menyebarkan pemikiran-pemikiran yang sesat. Oleh karena itu, dijumpai segolongan orang yang hanya menyebarkan nafsu hina, sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok zindik dan kelompok menyimpang lainnya.

Penyebab utama keluarnya sebagian besar kelompok ini dari dienul Islam adalah bahwa dulu orang-orang persi mempunyai wilayah kekuasaan dan pengaruh yang luas diantara umat yang lain dan memandang merekalah yang paling mulia sampai mereka menamakan diri mereka kelompok mereka dan anak Tuhan, sementara menganggap manusia yang

lainnya sebagai budak bagi mereka. Ketika Negara mereka runtuh ditangan bangsa Arab, padahal bangsa Arab adalah bangsa yang paling tidak diperhitungkan oleh bangsa persi, maka masalah mereka semakin besar, semakin menumpuk pula kekalahan mereka dan mereka harus menghadapi banyak peperangan. Allah Swt selalu memenangkan yang haq. Saat itulah banyak orang yang berpura-pura masuk Islam, condong terhadap Syiah dan ahlu bait serta menuntut kematian Ali. Sampai akhirnya mereka dikeluarkan dari Islam.

- d. Adanya ayat-ayat mutasyabihat dalam al-Quran. Allah swt berfirman dalam QS. Ali Imron: 7

“Dialah yang menurunkan al-Kitab (al-Quran) kepadamu. Diantara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok al-Quran dan yang lain ayat-ayat mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, Kami beriman pada ayat-ayat mutasyabihat, semua itu dari sisi Tuhan kami. Dan tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya) melainkan orang-orang yang berakal.”

Dari ayat diatas jelas bahwa ayat-ayat mutasyabihat itu ada dalam al-Quran yang bertujuan untuk menguji kekuatan iman kaum muslimin. Adanya ayat-ayat mutasyabihat menyebabkan terjadinya perselisihan para ulama dalam menentukan mana saja yang termasuk ayat mutasyabihat dalam al-Quran. Dan mayoritas orang yang mempunyai pemahaman berusaha menakwilkannya dan berusaha untuk mengetahui hakikat maknanya. Oleh karena itu mereka berselisih pula dalam takwil menakwilkannya bahkan menyerah.

- e. Mengistinbath hukum-hukum syariat

Sumber otentik syariat Islam adalah al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. Nash-nash itu sudah tuntas, sementara peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak pernah tuntas. Oleh karena itu, dibutuhkan istimbath (penyimpulan hukum dari nash) perkasus. Meskipun nash itu lengkap dengan hukum-hukum global, namun ia tidak mencakup hukum yang terinci. Maka dibutuhkan pengetahuan hukum juzi dengan cara analisa dan observasi.

Perbedaan dalam menyimpulkan suatu hukum bukanlah suatu hal yang berbahaya justru akan membawa dampak yang terpuji dan

menghasilkan nilai yang baik. Karena dari kumpulan pendapat yang berbeda akan membuahkan hukum yang permanen, metodologi yang paling adil dan punya kekuatan untuk mengkombinasikan antara perkembangan zaman dengan fitrah manusia yang suci.

4. Kemiskinan, Ketertindasan, Dan Keterbelakangan

Kondisi umat Islam di dunia Islam yang merupakan umat paling buruk nasibnya di dunia. Umat Islam merupakan terbelakang, termiskin, dan seterusnya. Dalam konteks negara-bangsa (*nation-state*) pun bangsa-bangsa Islam juga terburuk.

Bangsa-bangsa Islam merupakan bangsa-bangsa termiskin di dunia, sehingga kemiskinan dan keterbelakangan menjadi ancaman internal. Kemiskinan adalah buruknya mutu gizi, makanan, dan perumahan, sementara bangsa-bangsa yang kaya hidup dengan melimpahruahnya harta benda, kemewahan, gedung-gedung istana, dan bahkan jual pulau dan pantai-patai. Dan ironis dalam teks al-Quran kita adalah umat yang satu, tetapi dalam realitas terdapat kesenjangan di mana kita terbelah menjadi dua: umat miskin dan umat kaya. Padahal dalam dakwah dan khotbah-khotbah tentang Islam, kita selalu menyebut ayat: bahwa di dalam harta orang kaya terdapat hak yang jelas untuk peminta dan terlemahkan. Pada prinsipnya Islam mendeklarasikan bahwa kita adalah umat yang satu, saling bersaudara, sederajat seperti gerigi sisi, dan bahwa harta benda itu milik Allah yang diamanatkan kepada kita yang hanya mempunyai hak memanfaatkan dan membelanjakan, tetapi tidak berhak memopoli dan menumpuknya.

Faktor Eksternal Umat Islam

Faktor eksternal adalah faktor luar yang melatar belakangi umat Islam, diantaranya:

1. Imperialisme Barat, Zionisme Dan Kapitalisme

Imperialisme, zionisme, dan kapitalisme merupakan bahaya yang mengancam eksistensi Islam sekarang ini. Imperialisme muncul dalam beragam bentuk, seperti di bidang ekonomi imperialisme mewujud dalam bentuk korporasi multinasional, dalam bidang budaya imperialisme mewujud bentuk westernisasi yang merupakan upaya pembunuhan terhadap semangat kreativitas bangsa dan mencabut mereka dari akar-akar kesejarahan, sementara imperialisme militer mewujud dalam bentuk pangkalan militer asing yang hadir di seluruh dunia Arab dan bangsa Timur lainnya.

Zionisme digambarkan sebagai ancaman latin bagi dunia Islam dan umat Islam. Ambisinya bukan hanya pembebasan bumi Palestina, melainkan juga telah merambah ke negeri-negeri sekitarnya. Zionisme juga berupaya menyebarkan pemikiran-pemikirannya kepada intelektual Arab Islam untuk melenakan mereka dalam kerja-kerja sosial ataupun lainnya.

Kapitalisme, adalah sistem ekonomi yang dibangun di atas landasan perilaku ekonomi bebas, yang diikuti dengan persaingan bebas, laba, rente, dan riba. Selain memberi dampak penindasan, kapitalisme ini juga turut andil dalam menumbuhkan nilai-nilai destruktif dan hedonisme utilitarian.⁵

2. Kontak Dunia Islam Dengan Barat

Sejak abad 16 M. Barat mengalami suatu babak sejarahnya yang baru, yaitu masa moderen dengan munculnya para pemikir moderen yang menyuarakan kemajuan ilmu pengetahuan dan berhasil menumbangkan kekuasaan gereja (agama). Karena keberhasilannya inilah dicapai peradaban Barat yang hingga kini masih mendominasi dunia. Sementara itu, dunia Islam yang pada waktu itu sedang berada dalam kemundurannya, karena interaksinya dengan modernisme di Barat mulai menyadari pentingnya kemajuan dan mengilhami mereka untuk memikirkan bagaimana kembali memajukan Islam sebagaimana yang telah mereka capai di masa sebelumnya.⁶

Khazanah Islam yang Hilang Dan kebangkitan Barat

Ketika Islam mulai memasuki masa kemunduran, Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam dan bagian dunia lainnya, tetapi terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, kemajuan dalam ilmu dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan politiknya. Kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol. Dari Spanyol Islam Eropa banyak menimba ilmu. Pada periode klasik, ketika Islam mencapai masa keemasannya, Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di Timur. Ketika itu orang-orang Eropa Kristen banyak belajar di perguruan tinggi

⁵ Bashri, Yanto. *Nalar Hassan Hanafi: Upaya mensejajarkan barat dan dunia islam*. Vol.1 No.1, 2014. Hal: 4-5

⁶ Bahar, M. Loc.Cit. hal:22

Islam disana. Islam menjadi guru bagi orang Eropa. Karena itu, kehadiran Islam di Spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan.⁷

1. Islam di Spanyol terhadap Renaissans Eropa

Spanyol diduduki umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid (705-715), salah seorang khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Sejak pertama kali menginjakkan kaki di tanah Spanyol hingga jatuhnya kerajaan Islam terakhir disana, Islam memainkan peranan yang sangat besar. Masa itu berlangsung lebih dari tujuh setengah abad.⁸ Dalam masa lebih dari tujuh abad kekuasaan Islam di Spanyol, umat Islam mencapai kejayaannya disana. Banyak prestasi yang mereka peroleh, bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan kemudian dunia kepada kemajuan yang lebih kompleks. Adapun kemajuan Eropa tersebut diantaranya:

a. Kemajuan Intelektual

Spanyol adalah negeri yang subur. Kesuburan itu mendatangkan penghasilan ekonomi yang tinggi dan pada gilirannya banyak menghasilkan pemikir. Di Spanyol melahirkan kebangkitan dan beberapa prestasi, diantaranya dalam bidang ilmiah, sastra, dan pembangunan fisik. Selain itu Spanyol juga melahirkan filosof-filosof besar, ilmu-ilmu kedokteran, fikih, musik dan kesenian. Diantara kemajuan intelektual⁹, sebagai berikut:

b. Filsafat

Islam di spanyol telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan pada abad ke-9 M selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5.

Atas inisiatif al-Hakam (961-976M), karya-karya ilmiah dan filosofis diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga Cordova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam.

Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad ibn al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah

⁷ Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal: 87

⁸ *ibid.* hal: 93

⁹ *Ibid.*, hal: 100-106

dan tokoh utama yang kedua adalah Abu Bakr ibn Thufail. Dari Ibn Thufail melahirkan murid yang bernama Ibn Rusyd dia sangat hebat dan menjadi rujukan eropa karena jasa beliau yang mampu menerjemahkan dan menyederhanakan filsafat plato sehingga mudah dipahami dalam realitas. Ibn Rusyd Di eropa terkenal dengan sebutan Averroes.

c. Sains

Ilmu-ilmu kedokteran, musik, matematika astronomi, kimia dan lain-lain juga berkembang dengan baik. Abbas ibn Farnas termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ibrahim ibn Yahya al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Ahmad ibn Ibas dari Cordova yang terkenal dengan sebutan Ibn Sina adalah ahli dalam bidang obat-obatan di eropa terkenal dengan sebutan Avicena. Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal. Ibn Jubair dari Valencia (1145-1228M) menulis tentang negeri-negeri muslim Mediterania dan Sicilia dan Ibn Batuthan dari Tangier (1304-1377M) mencapai Samudra Pasai dan Cina. Ibn al Khatib (1317-1374M) menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibn Khaldun dari Tunis adalah perumus filsafat sejarah. Itulah sebagian nama-nama besar dalam bidang sains.

d. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni suara, Spanyol Islam mencapai kecermelangan dengan tokohnya al-Hasan ibn Nafi yang dijuluki Zaryab. Setiap kali dielenggarakan pertemuan dan jamuan, Zaryab selalu tampil mempertunjukkan kebolehnya. Ia juga terkenal sebagai pengubah lagu. Ilmu yang dimilikinya itu diturunkan kepada anak-anaknya baik pria maupun wanita dan juga kepada budak-budak, sehingga kemasyhuran tersebar luas.

e. Bahasa dan Sastra

Bahasa arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Hal itu dapat diterima oleh orang-orang Islam dan diluar Islam. Bahkan penduduk asli Spanyol menomorduakan bahasa asli mereka. Mereka juga banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan berbicara maupun tata bahasa. Mereka antara lain: Ibn Sayyidih, Ibn Malik pengarang Alfiah, Ibn Khuruf, Ibn Al-Hajj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan Ibn Usfur dan Abu Hayyan al-Garnathi. Seiring dengan kemajuan bahasa, karya-karya sastra banya bermunculan seperti Al-‘Iqd al-Farid karya Ibn Abd Rabbih.

f. Faktor Pendukung Kemajuan

- 1) Spanyol Islam, kemajuannya sangat ditentukan adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawaan yang mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam.
- 2) Keberhasilan politik pemimpin-pemimpin tersebut ditunjang oleh kebijaksanaan penguasa-penguasa lainnya yang memelopori kegiatan-kegiatan ilmiah yang terpenting.
- 3) Toleransi beragama juga ditegakkan oleh para penguasa terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi, sehingga mereka ikut berpartisipasi mewujudkan peradaban Arab Islam di Spanyol.

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di periode klasik. Memang banyak saluran bagaimana peradaban Islam memengaruhi Eropa. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, social, maupun perekonomian dan peradaban antar Negara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada dibawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan Negara-negara tetangganya Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains di samping bangunan fisik.

Pengaruh peradaban Islam termasuk didalamnya pemikiran Ibn Rusyd ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen Eropa yang belajar di Universitas Islam di Spanyol. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan muslim. Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M itu menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke 14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa kali ini adalah melalui terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin.

Walaupun Islam akhirnya terusir dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi ia telah membidani gerakan penting di Eropa. Gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (Renaissance) pada abad ke 14 M.¹⁰

1) Renaisans di Eropa

Saat pertama kali Eropa melancarkan serangan terhadap umat Islam pada perang Salib, Eropa terkejut dengan peradaban yang dimiliki

¹⁰ Ibid, hal: 105-110

oleh Islam saat itu. Peradaban Islam ternyata lebih maju dari pada peradaban Eropa. Dari sinilah Eropa menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi dari ilmuan muslim. Eropa berhutang budi kepada Islam. Kemajuan yang telah Eropa peroleh tidak terlepas dari kontribusi khazanah peradaban Islam.

Setelah genjatan senjata dan perdamaian antara muslim dan Eropa disepakati paksa erang Salib, sejak saat itulah Eropa dan muslim hidup berdampingan terjadi interaksi-interaksi sosial. Dari interaksi-interaksi itu peradaban Islam mewarnai peradaban Eropa.¹¹

Periode modern dalam sejarah Islam bermula dari tahun 1800 M dan berlangsung sampai sekarang. Di awal periode ini kondisi dunia Islam secara politis berada dibawah penetrasi kolonialisme. Baru pada pertengahan abad ke-20 M dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajahan Barat.

Periode ini memang merupakan zaman kebangkitan kembali Islam, setelah mengalami kemunduran di periode pertengahan. Pada periode ini mulai bermunculan pemikiran pembaharuan dalam Islam. Gerakan ini muncul karena dua hal. Pertama, timbulnya kesadaran di kalangan ulama bahwa banyak ajaran-ajaran asing yang masuk dan diterima sebagai ajaran Islam. Ajaran-ajaran ini bertentangan dengan semangat ajaran Islam sebenarnya. seperti bid'ah, khurafat dan takhayul. Ajaran-ajaran inilah, menurut mereka yang membawa Islam menjadi mundur. Oleh karena itu mereka bangkit untuk membersihkan Islam dari ajaran seperti itu. Kedua, pada periode ini Barat mendominasi dunia dibidang politik dan peradaban. Persentuhan dengan barat akan menyadarkan tokoh-tokoh Islam akan ketinggalan mereka. Sebagaimana telah disebutkan ketika tiga kerajaan besar Islam sedang mengalami kemunduran di abad ke 18M, sedangkan Eropa Barat mengalami kemajuan yang sangat pesat.¹²

Perekonomian bangsa-bangsa Eropapun semakin maju karena daerah-daerah baru terbuka baginya. Mereka dapat memperoleh kekayaan yang tak berhingga. Tak lama setelah itu mulailah kemajuan Barat melampaui kemajuan Islam yang sejak lama mengalami kemunduran. Kemajuan Barat itu dipercepat oleh penemuan dan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Penemuan mesin uap

¹¹ Syukur, Fatah. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra) hal: 131

¹² Yatim, Badri. Op.Cit. hal: 173-174

yang kemudian melahirkan revolusi industri di Eropa semakin memantapkan kemajuan mereka. Teknologi perkapalan dan militer berkembang dengan pesat. Eropa menjadi penguasa lautan dan bebas melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangan dari dan ke seluruh dunia. Bahkan satu demi satu negeri Islam jatuh ke bawah kekuasaannya sebagai negeri jajahan.

2) Sisilia

Sisilia adalah sebuah pulau di Italia Selatan. Perkembangan sains dan teknologi pada masa pemerintahan Islam di sana juga tidak berbeda dengan di Spanyol. Melalui kota inilah terjadi tranformasi sains dan teknologi kepada orang-orang Eropa yang ada di Italia.¹³

Kesimpulan

Diabad milenia ini menjadi muslim progressive/berkemajuan menjadi kebutuhan dalam merespon perkembangan peradaban dunia, jangan sampai muslim tertinggal jauh dengan Eropa tentunya dengan tetap mempertahankan kearifan lokal budaya Nusantara, sehingga Islam di Indonesia bisa mengikuti perkembangan peradaban Dunia dengan tidak kehilangan jati diri bangsa. Semangat untuk *al-mukhofadhotu 'ala qodim al-sholih wa al-akhdhu bi al-jadid aslah* dengan prinsip *fastabikhu al-khoirot* serta *khoirun an-nas anfa'uhum li an-nas* menggali hal baru untuk menjawab dinamika peradaban masa sekarang sehingga bisa menghantarkan umat Islam menjadi sosok pewaris dan penerus dari kakek moyang/ulama'-ulama' dizaman keemasan Islam pada abad 9-13 H lalu, sebuah warisan berharga untuk peradaban Islam dunia yang telah ±600 th hilang dari sejarah yang harus bisa kita rebut kembali untuk masa sekarang.

Daftar Pustaka

- Bahar, M. *Pemikiran Modern Islam Dalam Perspektif Sejarah*. Vol.17 No.2, 2013.
- Alfandi, M. *PRASANGKA: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam*. Vol.21, No.1, 2013.
- Syekh Abu Zahrah, Muhammad. 1998. *Sejarah Madzab Islam: Aliran Politik dan Aqidah*. (Bangil: Al-Izzah).
- Bashri, Yanto. *Nalar Hassan Hanafi:Upaya mensejajarkan barat dan dunia islam*. Vol.1 No.1, 2014.

¹³ Syukur, Fatah. Op.Cit, hal: 160

- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Syukur, Fatah. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra).